



*The Usage of Digital Literation Sosialisasi for Hoax Anticipation  
to Face 2024 Democratisation Party in Burni Bius Suburb Aceh  
Tengah Subdistrict*

**SOSIALISASI PENGGUNAAN LITERASI DIGITAL UNTUK  
MENGANTISIPASI BERITA HOAX DALAM RANGKA MENGHADAPI  
PEMILU 2024 DI DESA BURNI BIUS KABUPATEN ACEH TENGAH**

Lidya Rosnita<sup>1\*</sup>, Fakhruddin Ahmad Nasution<sup>2</sup>, Asri<sup>2</sup>, Ezwarsyah<sup>2</sup>, Rahma  
Fitria<sup>3</sup>, Nanda Sitti Nurfebruary<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas  
Malikussaleh

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

<sup>3</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas  
Malikussaleh

Kampus Utama Bukit Indah Muara Satu, Aceh Utara, Indonesia

e-mail: [lidyarosnita@unimal.ac.id](mailto:lidyarosnita@unimal.ac.id)

\*Correspondence author

**Abstract**

*The objective of this community engagement initiative is to enhance awareness of digital literacy, equip participants with the knowledge and skills needed to differentiate fake news, and ultimately reduce the spread of hoaxes, especially in the context of upcoming elections. The target participants consist of village representatives from Burni Bius. A digital literacy awareness campaign was conducted in Burni Bius Village on October 4, 2023, spanning one day. This session was led by the head of the community engagement team and one of its members. The topics covered included the definition, types, and significance of digital literacy. Additionally, examples and various websites to counter fake news were presented. The training participants comprised representatives from Burni Bius Village. Evaluation of this awareness campaign was conducted through participant assessments and observation of high engagement levels, as evidenced by active participation and participant inquiries during the session. The methodology involved a one-day training session covering various aspects of digital literacy, including definitions, types, and practical applications. The session included presentations, examples, and discussions to enhance understanding. The effectiveness of the initiative was evaluated through participant assessments and observation of participant engagement levels. The results of this initiative indicated a positive response from participants, as evidenced by their active participation and inquiries during the session. Furthermore, post-session assessments showed an increase in participants' knowledge and awareness of digital literacy concepts and strategies to combat hoaxes.*

**Keywords:** Socialization, Digital Literation, Hoax



### **Abstrak:**

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang literasi digital, membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membedakan berita palsu, dan pada akhirnya mengurangi penyebaran hoaks, terutama dalam konteks pemilihan umum yang akan datang. Target peserta terdiri dari perwakilan desa dari Burni Bius. Kampanye kesadaran literasi digital dilakukan di Desa Burni Bius pada tanggal 4 Oktober 2023, selama satu hari. Sesi ini dipimpin oleh kepala tim pengabdian masyarakat dan salah satu anggotanya. Materi yang disampaikan meliputi definisi, jenis, dan pentingnya literasi digital. Selain itu, contoh-contoh dan berbagai situs web untuk melawan berita palsu juga disajikan. Peserta pelatihan terdiri dari perwakilan desa dari Burni Bius. Evaluasi dari kampanye kesadaran ini dilakukan melalui penilaian peserta dan pengamatan tingkat keterlibatan yang tinggi, seperti yang terlihat dari partisipasi aktif dan pertanyaan peserta selama sesi. Metodologi yang digunakan melibatkan sesi pelatihan satu hari yang mencakup berbagai aspek literasi digital, termasuk definisi, jenis, dan aplikasi praktisnya. Sesi ini mencakup presentasi, contoh, dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman. Evaluasi efektivitas inisiatif dilakukan melalui penilaian peserta dan pengamatan tingkat keterlibatan peserta. Hasil dari inisiatif tersebut menunjukkan tanggapan positif dari peserta, seperti yang terlihat dari partisipasi aktif dan pertanyaan selama sesi. Selain itu, penilaian yang dilakukan setelah sesi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang konsep literasi digital dan strategi untuk melawan hoaks.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Literasi Digital, berita Hoaks

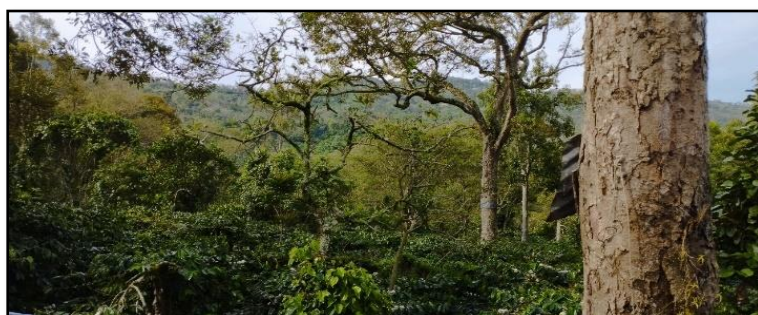
## **1.PENDAHULUAN**

Burni Bius yang ditampilkan pada Gambar 1 merupakan sebuah daerah yang beada di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki sebanyak 2 buah dusun. Burni bius berbatasan langsung di sebelah utara dengan Desa Rege Gedung Kecamatan Silih Nara, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bius Utama Kecamatan Silih Nara, sebelah barat berbatasan dengan Burni Bius Baru Kecamatan Silih Nara dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Kuyun Kecamatan Celala (Apriliana & Agustina, 2022; Koara, 2021).



**Gambar 1.**  
Kantor Desa Burni Bius

Desa ini memiliki luas 150 hektare, dengan ketinggian 1168 mdpl. Jumlah penduduk yang dicatat oleh dukcapil sebesar 906 jiwa dengan 60 % penduduknya memiliki mata pencarian sebagai petani dan 40 % terbagi menjadi pegawai, pedagang, dan TNI/Polri. Desa burni bius sendiri memiliki potensi di bidang pertanian (Gambar 2) dan pariwisata (Gambar 3).



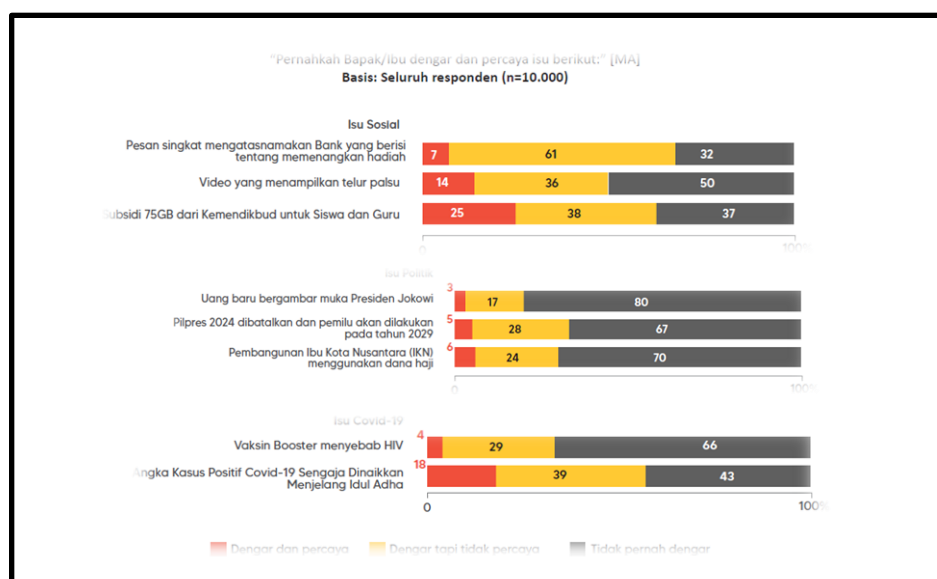
**Gambar 2.**  
Potensi Pertanian



**Gambar 3.**  
Potensi Parawisata

Perkembangan dunia digital dapat menimbulkan dua sisi yang berlawanan dalam kaitannya dengan pengembangan literasi digital dan Burni bius terpengaruh dengan pengembangan ini. Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital seperti alat komunikasi, jaringan internet dan berbagai keperluan lainnya. Literasi digital juga bertujuan untuk menggunakan media digital secara bertanggung jawab, mengetahui aspek-aspek dan konsekuensi hukum terkait dengan UU No.19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Dewi et al., 2021; Nugraha, 2022).

Salah satu contoh literasi digital adalah survei tentang isu social, politik dan Covid-19 yang diambil berdasarkan perilaku dalam menggunakan platform digital (Komimfo,2021). Hasil survei didapatkan bahwa isu social lebih populer terutama di wilayah barat dan sekitar 7-25% koresponden menyatakan bahwa pernah mendengar dan percaya isu sosial yang ditanyakan seperti yang ditampilkan Gambar di bawah ini.



**Gambar 4.**  
Survei Tentang Isu yang Paling Sering Didengar

Isu social yang paling sering didengar ialah isu hoaks terutama isu menjelang pemilu. Menurut (Nural Fajri, 2019)Hoaks merupakan informasi yang berisikan Isu/berita palsu. Hoaks ini sering dihembuskan menggunakan social media maupun grup-grup WhatsApp (WA) sehingga perlu dilakukan sosialisasi tentang literasi digital untuk menangkis hoax terutama di kalangan warga . Sosialisasi ini dilakukan di Desa Burni Bius dikarenakan desa ini merupakan desa yan sedikit terpencil dan sulit untuk dicapai. Selain itu, sosialisasi ini dibutuhkan

agar penduduk Desa Burni Bius dalam mengetahui pentingnya pencegahan hoax terutama menjelang pemilu.

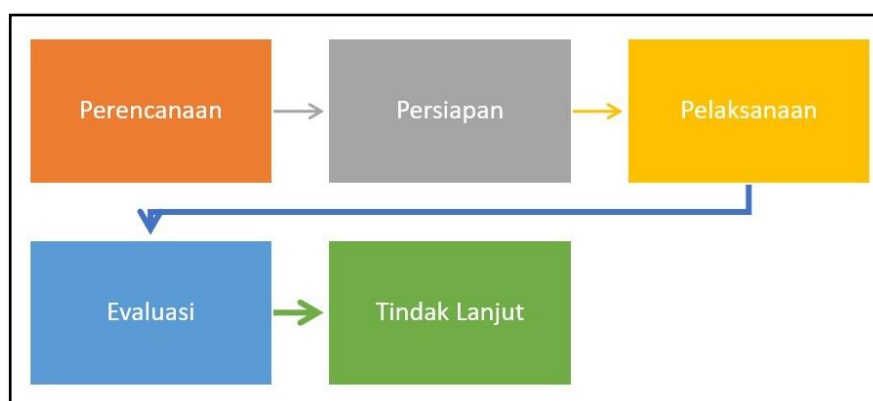
## METODE PELAKSANAAN

### 2.1. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Desa Burni Bius Kabupaten Aceh Tengah Dimana sosialisasi ini berjalan selama satu hari penuh pada tanggal 4 Oktober 2023. kegiatan yang dilaksanakan tersebut dihadiri oleh perangkat desa Burni Bius sebanyak 10 orang dan perangkat desa dipilih karena perangkat desa mengelola web dan ikut di dalam grup WA masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan berupa pemaparan tentang definisi literasi digital dan penggunaan literasi digital oleh teman-teman Universitas Malikussaleh.

### 2.2 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan diakhiri tindak lanjut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.**  
Tahapan Pengabdian di Burni Bius

#### a. Perencanaan

Tahapan ini membicarakan tentang awal pelaksanaan pengabdian ini dengan merencanakan kegiatan ini. Rapat koordinasi dilakukan dengan anggota tim pelaksana. Tim pelaksana yang hadir berupa ketua pelaksana, anggota pelaksana serta beberapa orang yang membantu untuk melancarkan kegiatan ini.

#### b. Persiapan

Finalisasi peran dari masing-masing anggota maupun ketua dilakukan untuk mematangkan saat acara berlangsung. Finalisasi tentang keperluan pada saat kepergian, tiba di tempat acara, saat pelaksanaan serta keperluan saat Kembali ke Lhokseumawe dilakukan. Keperluan yang disiapkan berupa

persiapan diri dan pakaian, persiapan makanan berupa makan siang dan kue serta persiapan materi untuk sosialisasi.

c. Pelaksanaan

Tim pelaksana pengabdian terjun ke tempat sosialisasi (Gambar 6) di kantor desa Burni bius. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan mulai pukul 09.00-17.00 dengan pemaparan tentang peningkatan literasi digital yang berbasis UU ITE untuk mengatasi hoaks saat menghadapi pemilu yang dilakukan oleh ketua. Pemaparan yang dilakukan juga diselingi dengan tanya jawab sehingga materi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta.



**Gambar 6.**

Pelaksanaan Sosialisasi Di Desa Burni Bius

d. Evaluasi

Penyampaian materi yang telah dilakukan akan dievaluasi dengan memberikan beberapa tes seperti tes penyaringan berita hoax. Selain itu hasil tes diisi oleh peserta dan menjadi acuan bagi tim pelaksana untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa dalam pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

e. Tindak Lanjut

Hasil evaluasi yang dilakukan menjadi tolak ukur bagi tim pengabdian yang dikordinasikan dengan aparat desa. Hasil evaluasi yang dilakukan juga digunakan sebagai laporan kepada pihak Universitas Malikussaleh melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Selain hasil evaluasi, perjanjian kerja sama antara aparat Desa Bius dengan pihak Universitas Malikussaleh dilakukan melalui *Momerandum of Understanding* (MoU).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil finalisasi berupa adanya tugas pokok dari masing-masing anggota tim baik ketua, anggota maupun tim pembantu berupa mahasiswa. Saat pelaksanaan pengabdian, tim sudah ditunggu oleh perangkat Desa Burni Bius yang ditunjukkan pada Gambar 7. Perbincangan yang hangat terjadi saat perangkat desa dan tim pengabdian melakukan persiapan sebelum acara dilakukan.



**Gambar 7.**

Pertemuan Tim Pengabdian Dengan Perangkat Desa Sebelum Acara

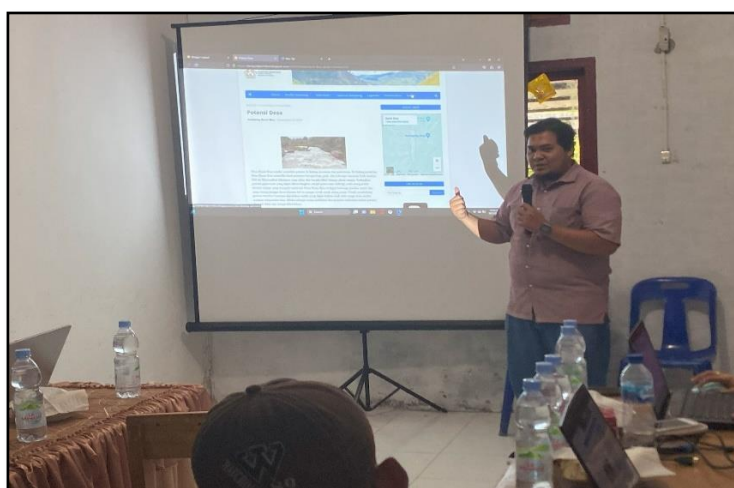
Acara dimulai dengan doa Bersama dan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh ketua tim yang berasal dari Prodi Teknik Informatika dan salah satu anggota pengabdian yang berasal dari Prodi Teknik Elektro yang dapat dilihat pada Gambar 8. Pada saat penyampaian dilakukan peserta yang berasal dari perangkat desa menyimak dengan baik sehingga materi yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh peserta



**Gambar 8.**

Pemberian Materi Oleh Salah Satu Tim Pengabdian

Materi yang disampaikan oleh anggota tim pengabdian berupa definisi dari literasi digital, macam-macam dan jenis literasi digital serta pentingnya sebuah literasi digital dalam mengatasi hoaks. Pemateri juga menyampaikan beberapa website yang dapat mencegah terjadinya berita hoaks sehingga masyarakat burni bisa dapat mengetahui berita yang diterima baik dari website maupun dari grup WA. Penyampaian beberapa contoh website untuk mencegah hoaks dapat dilihat pada Gambar 9.



**Gambar 9.**

Penjelasan Tentang Website Yang Dapat Mencegah Berita Hoaks

Setelah acara selesai, makan Bersama dilakukan (Gambar 10) untuk memperlerat silaturahmi antara tim pelaksana pengabdian dengan para peserta. Antusiasme dari peserta saat makan ditunjukkan dengan banyaknya diskusi ringan yang dilakukan sehingga kondisi makan siang terasa lebih hangat.



**Gambar 10.**

Makan Bersama Antara Tim Pelaksana Dan Peserta





#### 4. KESIMPULAN

Sosialisasi literasi digital untuk mencegah hoaks menjelang pemilu yang dilakukan di Desa Burni Bius berjalan dengan baik dan lancar. Sosialisasi dilakukan di ruang kepala Desa Dimana sosialisasi ini dilakukan oleh ketua tim dan salah satu anggota tim dengan memberikan beberapa web untuk mengetahui berita tersebut merupakan berita bohong (hoaks) atau bukan. Suasana sosialisasi berjalan dengan baik yang ditandai dengan banyaknya diskusi yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan juga menunjukkan hasil yang bagus Dimana hasil evaluasi bernilai diatas 4 yang mengindikasikan bahwa peserta memahami materi yang diberikan.

#### REFERENCES

- Apriliana, L., & Agustina, P. A. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 176–186.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Koara, D. R. (2021). Peran Reje Kampung Sebagai Broker Politik Pada Pemilu 2019 di Aceh Tengah (Studi Kasus Reje Kampung Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(3).
- Nugraha, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244.
- Nural Fajri. (2019). *Hoaks Merajalela? Jangan Sampai Kamu Jadi Korbannya!* <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tangerang1/baca-artikel/15915/Hoaks-Merajalela-Jangan-Sampai-Kamu-Jadi-Korbannya.html>